

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern, begitu banyak model pakaian yang sudah di ciptakan orang. Mulai dari yang sempit sampai yang longgar, mulai dari bahan yang sangat sederhana sampai bahan yang sangat mahal, baik untuk kaum adam maupun kaum hawa. Terutama untuk kaum hawa, karena tubuh perempuan biasanya di jadikan objek seksual bagi laki-laki. zaman sekarang, busana perempuan mulai dari model yang terbuka menampakkan perhiasannya, lalu yang sangat sempit yang menonjolkan *sex appeal*-nya sampai dengan mode yang tertutup. Islam sebagai agama yang sempurna, sejak 15 abad yang lalu sudah mengatur masalah busana ini, terutama untuk kaum perempuan. (Qoidud h.2, 2010)

Gaya atau mode pakaian cenderung berubah. Berbagai alternatif gaya atau mode pakaian ditampilkan setiap harinya. Islam merupakan agama yang memuliakan seorang muslimah dengan cara berpakaian yang menutupi auratnya. Allah Subhanahuwata'ala berfirman dalam surat An-Nur ayat 31 yang artinya :

“Katakanlah kepada kaum wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”

Ayat di atas diperuntukan kepada seluruh kaum perempuan muslim di manapun mereka berada. Meskipun aturan berpakaian tersebut nampak jelas, namun ada beberapa pengecualian dan keringanan bagi perempuan dengan kondisi tertentu.

Beberapa alasan logis seorang perempuan muslim diwajibkan menjaga cara berpakaian, antara lain untuk mencegah timbulnya fitnah dan menarik perhatian laki-laki yang bukan mahramnya, menjauhkan wanita dari gangguan laki-laki, menjadi keluhuran akhlak perempuan dan memelihara kesucian agama bagi perempuan yang bersangkutan.

Perempuan muslim diwajibkan memakai pakaian yang menutup aurat. Pakaian yang dimaksud bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim adalah pakaian yang dilengkapi dengan penggunaan jilbab. Makna jilbab dalam simbol Arab adalah pakaian yang lapang atau luas yang menutup aurat wanita. Tak hanya jilbab, ada juga Hijab

Dari perkembangan budaya, sampai saat ini jilbab sudah diterima oleh masyarakat. Namun, lain halnya dengan cadar. Cadar merupakan penambah untuk penutup wajah sehingga hanya terlihat mata saja. Cadar adalah kain penutup kepala dan muka (bagi perempuan). Dalam bahasa Arab disebut *Niqab* artinya lubang. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan cadar artinya penutup muka. Maksudnya *Niqab* adalah kain penutup wajah dari hidung atau dari bawah lekuk mata ke bawah. (Hasan, 2002)

Ada perbedaan pendapat mengenai wajib atau tidaknya penggunaan cadar. Pendapat pertama mengatakan bahwa *niqab* (cadar) tidak termasuk syariat agama Islam, dan justru hanya adat istiadat Timur Tengah saja, bahkan secara tegas pendapat ini mengatakan *niqab* adalah bukan ibadah. Sementara jika merujuk pada salafi-wahhabi, mempunyai dua pendapat, pertama menyatakan jika wajah adalah aurat. Sementara dalam pendapat terakhir, Ibnu Hambal tidak menyatakan wajah sebagai aurat. Dalam hal ini, dari sisi wanita bercadar itu sendiri menyikapi dengan bijak adanya perbedaan tentang hukum cadar seperti sunnah ataupun wajib.

Akan tetapi, fungsi cadar mengalami pergeseran makna akhir-akhir ini. Apalagi paska aksi terorisme di Indonesia. Wanita bercadar serta merta memiliki keterbatasan baru, tidak hanya harus menerima 'kodrat' sebagai perempuan, bentuk diskriminasi baru, baik secara eksplisit maupun implisit menjadi hal yang tak terelakkan, artinya wanita bercadar mengalami diskriminasi berganda.

Keberadaan wanita bercadar masih belum dapat diterima secara penuh oleh masyarakat, terdapat pandangan diskriminatif terhadap wanita bercadar. Masyarakat memiliki pandangan bahwa wanita bercadar merupakan sekelompok orang yang tertutup serta sebagai aliran atau kelompok keras, sehingga penggunaan pakaian bercadar dianggap mengganggu proses hubungan antar pribadi masyarakat. Padahal

jilbab yang di sertai dengan cadar yang mereka kenakan merupakan simbol ketaatan kepada Allah Subhanahuwa Ta'ala. Selain itu, cadar dijadikan sebagai pelindung ekstra dalam ruang sosial mereka termasuk di kota yang telah menuju metropolitan dengan mayoritas tidak menggunakan cadar. Maka dari itu dibutuhkan sosialisasi kepada masyarakat agar penggunaan cadar ini tidak disalah artikan dan diterima oleh masyarakat sebagai hal yang positif.

Ditengah moderenisasi ini, aktualisasi keislaman semakin beragam dan bermunculan. Aktualisasi tersebut berupa keilmuan, keorganisasian, kelembagaan, peraturan, kebijakan, tren mode, komunikasi, aktifitas dahwah, politik, dll. Hal ini menunjukkan semakin tampaknya peran-peran Islam dan semakin lebar ruang-ruang baru untuk mengekspresikan diri melewati ruang agama. Hal ini sudah terwujud salah satunya berupa organisasi, kelompok, lembaga swadaya masyarakat, ataupun komunitas.

Hal inilah yang menjadi dasar *founder* (pendiri) komunitas *Niqab Squad* Indadari beserta para *chapter* (cabang perhimpunan) yang tersebar di Indonesia. Walaupun di tengah-tengah perdebatan wajib atau tidaknya penggunaan cadar. *Niqab Squad* saling bahu membahu mensosialisasikan jilbab bercadar kepada para wanita muslimah, agar penggunaannya tidak disalah artikan seperti halnya menganggap bahwa wanita bercadar pengikut salah satu kelompok keras, serta membuktikan walaupun menggunakan cadar tidak akan menghambat hubungan dengan masyarakat di sekitarnya.

Niqab Squad adalah komunitas perempuan berniqab yang mempunyai tujuan "merangkul" muslimah agar tak merasa sendirian dalam berhijrah dan berniqab. Di beberapa kota, para pemakai cadar turun ke jalan untuk menghapus tudingan miring tentang cadar. Mereka berdiri di tengah-tengah khalayak umum dengan membawa kertas yang bertulisan "Peluk saya jika anda merasa aman" . Pemakai cadar meminta perempuan yang lewat, baik memakai kerudung atau tidak, untuk memeluk mereka jika mereka merasa aman.

Namun, *Niqab Squad* mempunyai strategi sendiri dalam menangkis anggapan buruk tentang pemakaian cadar melalui sosial media. Teknologi dan komunikasi yang semakin maju sekarang ini, membuat para komunitas yang ingin berdakwah melalui media online semakin mudah. *Niqab Squad* mensosialisasikan Cadar dengan cara-cara yang unik dan tidak dianggap biasa, Cara yang unik dan tidak biasa itu adalah *Niqab Challenge* yang dibarengi dengan kegiatan donasi untuk Rohingya. *Niqab Challenge* tersebut adalah kegiatan *Niqab Squad* mengajak para wanita muslimah untuk berkesempatan mencoba memakai Jilbab berikut dengan cadarnya.

Dalam kegiatan ini, *Niqab Squad* juga membagikan Cadar gratis untuk muslimah-muslimah yang mengikuti *Niqab Challenge* ini.

Komunitas *Niqab Squad* merupakan salah satu pelopor komunitas bercadar di Indonesia. Komunitas ini merupakan komunitas muslimah yang didirikan pada bulan 17 Februari 2017 dengan tujuan menjadi sarana dakwah untuk mensosialisasikan jilbab berikut cadar. Dalam melakukan kegiatan dakwahnya, *Niqab Squad* menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai rujukan utama.

Komunitas *Niqab Squad* merupakan komunitas bercadar yang terbilang baru di Indonesia, namun komunitas *Niqab Squad* sudah ada di beberapa kota di Indonesia salah satunya Jakarta, Surabaya, Bandung, dan kota-kota besar yang ada di Indonesia selain di komunitas *Niqab Squad* juga ada di beberapa negara salah satunya Malaysia, Taiwan, dan Afrika selatan.

Niqab Squad juga memiliki berbagai macam kegiatan untuk mensosialisasikan jilbab bercadar, diantaranya mereka mengadakan workshop, *gathering*, kajian, dan pelatihan *soft skills*. Tak hanya sekedar wadah berkumpul, *Niqab Squad* juga memberikan kesempatan kepada para muslimah untuk berwirausaha dengan menjual berbagai *merchandise* bertema *Niqab Squad* yang diproduksi sendiri. Dengan adanya wadah yang menampung aspirasi dan kreativitas para Muslimah dan *Niqabi*, diharapkan komunitas *Niqab Squad* dapat menjadi wadah yang mampu mengubah stigma negatif masyarakat akan wanita bercadar.

Niqab Squad mempunyai visi dan beberapa misi yang pergerakannya dianggap sebagai pergerakan dakwah. Kegiatan komunitas ini adalah menjaga ukhuwah berupa kegiatan pengajian, kegiatan amal berupa aksi sosial dan untuk kegiatan menumbuhkan ekonomi kreatif berupa kerjasama dalam bisnis yang tentunya tanpa meninggalkan tugas utama seorang Muslimah yang dijalankan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam kegiatan donasinya, *Niqab Squad* tidak bekerja sendiri melainkan bekerja sama dengan ACT (Aksi Cepat Tanggap) dan PKPU *Human Initiative* agar donasi-donasi yang terkumpul dapat tersalurkan pada sasaran yang tepat.

Dalam strategi komunikasi, pemilihan media dan penetapan metode yang digunakan sangatlah penting. Dalam pemilihan media, *Niqab Squad* memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan *broadcast* yang bertujuan menyampaikan atau mengajak orang-orang untuk mengenal cadar, dan mengajak muslimah-muslimah mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan *Niqab Squad*. Ada beberapa media sosial yang digunakan *Niqab Squad* untuk mempromosikan kegiatannya tersebut seperti

instagram, facebook, dan blog. Selain media sosial ternyata penyampaian dari mulut ke mulut juga berpengaruh. Melalui media sosial *Niqab Squad* banyak mendapatkan respon positif dari pengguna sosial media tentang keberadaan *Niqab Squad* ini, termasuk banyak yang ingin ikut dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan *Niqab Squad* karena pesan yang disampaikan tersampaikan kepada khalayak tersebut. (wawancara dengan Tyaz ummu Zahid). Komunikasi efektif tidak terjadi begitu saja, karena proses komunikasi yang efektif pasti melalui proses perencanaan salah satunya dengan strategi komunikasi tersebut.

Salah satu caranya itu sudah dianggap berhasil oleh para anggota maupun masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengikut *Niqab Squad* yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *Niqab Squad*. Kini anggota *Niqab Squad* yang tersebar di seluruh Indonesia mencapai 3000 orang. (wawancara dengan Tyas Ummu Zahid). Tentunya dibalik kesuksesan *Niqab Squad* dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya tidak luput dari Strategi Komunikasi yang mereka jalani. Dalam melakukan kegiatan sosialisasi ini harus memiliki suatu strategi yang efektif. Strategi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunitas (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis di lakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu, tergantung kepada situasi dan kondisi. Bisa dikatakan, dalam menentukan sebuah langkah, sangat diperlukan strategi komunikasi sebelumnya. Agar pesan dapat tersampaikan secara efektif sehingga tercapainya tujuan secara umum. (Effendy, 2004)

Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah diciptakan. Tujuan tidak mudah dicapai tanpa adanya strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak lepas dari strategi. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Maka dari itu, strategi komunikasi sangat dibutuhkan agar kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

Dari beberapa pernyataan di atas, untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas *Niqab Squad* dalam mensosialisasikan cadar bagi wanita muslimah sehingga hanya terlihat matanya saja. Dengan alasan inilah dapat dibahas masalah yang dituangkan dalam skripsi ini yang berjudul “Strategi Komunikasi *Niqab Squad* dalam Mensosialisasikan Jilbab Bercadar”

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan komunikasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh *Niqab Squad* dalam mensosialisasikan jilbab bercadar.

1.3 Permasalahan Penelitian

Adapun perumusan masalah pokok yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perumusan strategi komunikasi yang digunakan komunitas *Niqab Squad* dalam mensosialisasikan jilbab bercadar?
- b. Bagaimana implementasi strategi yang digunakan komunitas *Niqab Squad* dalam mensosialisasikan jilbab bercadar?
- c. Bagaimana evaluasi strategi yang digunakan komunitas *Niqab Squad* dalam mensosialisasikan jilbab bercadar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang penulis paparkan diatas, maka ada beberapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mengetahui perumusan strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas *Niqab Squad*.
- b. Untuk mengetahui implementasi strategi komunikasi yang digunakan oleh Komunitas *Niqab Squad* dalam mensosialisasikan jilbab bercadar.
- c. Untuk mengetahui evaluasi strategi komunikasi *Niqab Squad* dalam mensosialisasikan jilbab bercadar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang studi ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian yang berkaitan dengan strategi komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, masukan dan pendapat bagi penulis dan khususnya untuk komunitas Niqab Squad agar bisa lebih baik dalam mensosialisasikan jilbab bercadar dari sebelumnya, sehingga muslimah Indonesia tergugah hatinya lebih menutup diri sesuai syari'at.

